

PENGARUH *MACHIAVELLIAN*, TINGKAT PENDIDIKAN, TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP NIAT PENGGELAPAN PAJAK DIMODERASI RELIGIUSITAS

Nur Anita Chandra Putry, Basilius Agung Krismanto Kuncoro

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

email: chandra.putry@ustjogja.ac.id, agung.sampit2015@gmail.com

ABSTRACT

Purpose: Riset ini memiliki tujuan untuk memperoleh bukti empiris pengaruh *machiavellian*, tingkat pendidikan dan teknologi informasi pada niat melakukan penggelapan pajak, serta untuk menguji religiusitas memoderasi pengaruh *machiavellian*, tingkat pendidikan, dan teknologi informasi terhadap niat melakukan penggelapan pajak.

Method: Riset ini adalah kuantitatif menggunakan analisis regresi berganda dan *moderated regression analysis* (MRA). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *probability sampling* dengan responden yaitu wajib pajak di Kota Sampit Provinsi Kalimantan Tengah yang diperoleh sebanyak 310 responden.

Finding: *Machiavellian* memiliki pengaruh positif terhadap niat penggelapan pajak, serta tingkat pendidikan dan teknologi informasi memiliki pengaruh negatif terhadap niat penggelapan pajak. Kemudian, religiusitas memperlemah pengaruh positif *machiavellian* pada niat penggelapan pajak serta religiusitas memperkuat pengaruh negatif tingkat pendidikan dan teknologi informasi dalam niat penggelapan pajak.

Novelty: Perbedaan hasil terhadap penelitian terdahulu memotivasi peneliti untuk membuktikan kembali konsistensi hasil dengan penelitian sebelumnya terhadap pengaruh *machiavellian*, tingkat pendidikan, teknologi informasi dan menambahkan religiusitas sebagai variabel moderasi terhadap penggelapan pajak.

Keywords:

Machiavellian, Penggelapan Pajak, Religiusitas, Teknologi Informasi, Tingkat Pendidikan

PENDAHULUAN

Penggelapan pajak hingga saat ini masih merupakan hal yang sangat umum terjadi (Suyanto et al., 2021). Penggelapan pajak masih menjadi faktor penyebab dan penghambat tidak tercapainya target pemasukan negara (Fauziah, 2021). Penggelapan pajak memiliki dua sisi yaitu, *Tax Evasion* dan *Tax Avoidance* (Sinaga et al., 2021). *Tax Evasion* adalah kegiatan yang dilakukan wajib pajak untuk menurunkan pajak yang melanggar peraturan undang-undang secara ilegal dengan melewati kewajiban dalam membayar pajak dan tidak melaporkan sebagian jumlah kekayaan serta penghasilan secara utuh yang semestinya kena pajak (Jamalallail et al., 2022). Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) dikenal sebagai upaya menurunkan kewajiban pajak secara legal dengan memanfaatkan celah dalam ketentuan regulasi perpajakan yang belum diatur secara tepat seperti pemotongan dan pengecualian pajak (Effendi & Sandra, 2022).

Berdasarkan data (rri.co.id, 2023) pada Oktober 2023 penyidik Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah (Kanwil DJP Kalsel-Teng) mendapatkan tersangka atas kasus penggelapan pajak yang dilakukan oleh direktur sekaligus pemilik CV. XX kepada Jaksa Penuntut Umum Kejaksaan Tinggi Kalimantan Selatan. Dari kasus CV. XX tersebut negara diduga mengalami kerugian sebesar Rp 467.654.195. Penyidik memperoleh bukti adanya tindak pidana perpajakan secara sadar tidak menginformasikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan (Pph) Badan secara tepat atas pemasukan penghasilan yang diperoleh dari aktivitas di bidang pertambangan dan penjualan batu bara.

Direktorat Jenderal Pajak (DJP) yang melalui Kantor Wilayah Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah pada Desember 2022 mengungkapkan adanya tindak pidana yang dilakukan oleh seorang pengusaha berinisial XX pada tahun 2018 yang terbukti melakukan penggelapan pajak secara ilegal dengan menyampaikan Surat Pemberitahuan Masa PPN yang menyertakan keterangan tidak benar dan tidak seluruhnya menyampaikan pendapatan dari penjualan maupun perolehan pembelian

SPT masa PPN CV. XX pada Januari-Desember 2018. Akibat perbuatan tersebut, negara mendapati kerugian sebesar Rp 372,8 juta (cnbcindonesia.com, 2023).

Niat adalah keadaan yang mengakibatkan adanya perilaku sikap seseorang (Aprilina, 2020). Mengabaikan peraturan perpajakan, memalsukan dokumen serta mengisi data yang tidak sesuai adalah cara yang diterapkan untuk melakukan penggelapan pajak (Wardani & Utami, 2022). Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi penggelapan pajak. Faktor pertama adalah *machiavellian*, menurut Valenty, (2022) variabel *machiavellian* memiliki pengaruh positif terhadap tax evasion. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Zainuddin et al., (2021) yang menjelaskan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *machiavellian* terhadap penggelapan pajak. Penelitian Babic & Zarić, (2022) tingkat pendidikan memperoleh hasil positif terhadap penggelapan pajak. Pernyataan tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunus et al., (2020) dan Tazkiyannida & Hidayatulloh, (2023) menjelaskan bahwa tingkat pendidikan mempunyai pengaruh negatif terhadap penggelapan pajak.

Hasil penelitian Seli Anggayasti & Padnyawati, (2020) dan Sinaga et al., (2021) menjelaskan bahwa teknologi informasi memiliki pengaruh positif terhadap penggelapan pajak, sedangkan menurut Paoki et al., (2021) dan Yamen et al., (2023) teknologi informasi berpengaruh negatif terhadap penggelapan pajak. Penelitian Afriyani, (2023) dan Andika et al., (2020) menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh negatif terhadap penggelapan pajak. Hasil ini berbanding terbalik dengan penelitian Nabila et al., (2025) yang menjelaskan religiusitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap etika penggelapan pajak.

Mengacu pada latar belakang penelitian, diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi mengenai beberapa variabel yang memengaruhi niat wajib pajak dalam melakukan penggelapan pajak. Selanjutnya, perbedaan hasil pada penelitian terdahulu mendorong peneliti untuk membuktikan kembali konsistensi hasil dengan penelitian sebelumnya terhadap pengaruh *machiavellian*, tingkat pendidikan, teknologi informasi terhadap penggelapan pajak dengan religiusitas sebagai variabel moderasi.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Theory of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior (TPB) adalah sebuah pendekatan psikologis yang berawal dari pengembangan *Theory of Reasoned Action (TRA)* dan selanjutnya dikembangkan oleh Ajzen, (1991) yang digunakan untuk memberikan penilaian perilaku sosial setiap individu berdasarkan dengan faktor *TPB*, ketika seseorang melakukan sebuah aktivitas yang bersifat berbagi wawasan atau pengetahuan hal ini yang disebut dengan perilaku. Dalam *TPB*, perilaku sangat berkaitan erat dengan niat, dan dapat dibentuk oleh berbagai keadaan yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), norma subjektif yang memengaruhi keputusan individu (*subjective norm*), dan kontrol perilaku yang di persepsikan (*perceived behavior control*) (Sudarwadi et al., 2021).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Machiavellian* Terhadap Niat Melakukan Penggelapan Pajak

Sifat *machiavellian* lebih sering dihubungkan dengan perilaku negatif individu yang mengeksploitasi keadaan tertentu untuk memperoleh keuntungan pribadi serta menunjukkan ketidakpatuhan terhadap peraturan yang resmi (Danti & Oktaviani, 2020). Individu dengan tingkat *machiavellian* yang tinggi cenderung terlibat melakukan perilaku manipulatif dibandingkan individu yang memiliki sifat *machiavellian* yang lebih rendah (Triantoro et al., 2020). *Machiavellian* berhubungan dengan penggunaan taktik manipulatif terhadap perilaku individu secara tidak etis dan bersifat ilegal yang merugikan pemerintah (Pratama, 2017).

Theory Planned Behavior (TPB) sikap terhadap perilaku (*attitude toward*) *machiavellian* menunjukkan kecenderungan sikap negatif terhadap suatu perilaku yaitu perilaku tidak etis, licik dan manipulatif. Penelitian Purnamasari et al., (2021) mengungkapkan bahwa *machiavellian* berpengaruh positif terhadap persepsi penggelapan pajak. Artinya, *machiavellian* yang tinggi dalam setiap individu maka lebih cenderung mengambil keputusan tidak etis.

H1: *Machiavellian* berpengaruh positif terhadap niat melakukan penggelapan pajak.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Niat Melakukan Penggelapan Pajak

Individu dengan latar belakang pendidikan tinggi lebih cenderung menolak kejahatan perpajakan dan mampu memahami dampak negatif penggelapan pajak (Khalil & Sidani, 2020). Pendidikan dapat meningkatkan etika pengetahuan individu dan pengetahuan pajak lebih tinggi dapat memengaruhi kepatuhan pajak secara eksplisit dengan meningkatkan persepsi yang positif terhadap perpajakan (Ciucci, 2024). Dalam konteks *Theory Planned Behavior (TPB)* niat perilaku individu salah satunya didukung oleh norma subjektif. Dengan tingkat pendidikan individu akan menimbulkan sikap yang positif terhadap perilaku, karena memahami dampak dari tindakan yang diambil. Tingkat pendidikan yang tinggi memperkuat kesadaran dalam memenuhi kewajiban membayar pajak (Sulistiyowati et al., 2021).

H2: Tingkat pendidikan berpengaruh negatif terhadap niat melakukan penggelapan pajak.

Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Niat Melakukan Penggelapan Pajak

Teknologi dan informasi perpajakan adalah media yang digunakan fiskus untuk menyediakan perpajakan (Suyanto & Astuti, 2023). Kehadiran teknologi informasi dibidang perpajakan membantu wajib pajak dalam menjalankan tanggung jawabnya dengan lebih efektif dan efisien yang diharapkan dapat menghindari tindakan penggelapan pajak (Rahmayanti & Merkusiwati, 2023). Pelaporan pajak secara digital berdampak positif kepada wajib pajak jika diperoleh dari penggunaan teknologi informasi (Mangoting, 2020). *Theory Planned Behavior* mencakup kontrol perilaku seorang individu. Korelasinya, wajib pajak memiliki kontrol yang memadai cenderung lebih patuh perpajakannya. Hasil penelitian Sejati et al., (2023) menyimpulkan bahwa teknologi perpajakan memiliki pengaruh negatif. Semakin tinggi dan modern teknologi perpajakan yang disediakan otoritas pajak dan pemerintah dapat mengurangi penggelapan pajak.

H3: Teknologi Informasi berpengaruh negatif terhadap niat melakukan penggelapan pajak.

Pengaruh Religiusitas Memperlemah Pengaruh Positif *Machiavellian* Terhadap Niat Melakukan Penggelapan Pajak

Machiavellian merupakan suatu perilaku manipulatif dan mengabaikan moral yang bertentangan dengan agama (Mangngalla et al., 2023). Religiusitas yang kuat terhadap ajaran agama cenderung mencegah perilaku ilegal yang merugikan Priskila et al., (2022). Religiusitas memiliki kesempatan besar mempengaruhi *machiavellian* dalam penggelapan pajak (Stevany Matitaputty & Adi, 2021). *Theory Planned Behavior (TPB)* memaparkan perilaku dipengaruhi oleh niat untuk berperilaku. Sikap individu terhadap perilaku berhubungan dengan keyakinan mereka mengenai perilaku, evaluasi perilaku, dan kepercayaan normatif (Jamalallail et al., 2022). Penelitian Amanda Yadiari et al., (2022) menunjukkan bahwa religiusitas memoderasi pengaruh *machiavellian* pada persepsi etis tax evasion. Relevansinya, agama yang kuat menghasilkan nilai moralitas yang tinggi sehingga tidak memanipulasi untuk kepentingan pribadi.

H4: Religiusitas memperlemah pengaruh positif *machiavellian* terhadap niat wajib melakukan penggelapa pajak.

Pengaruh Religisitas Memperkuat Pengaruh Negatif Tingkat Pendidikan Terhadap Niat Melakukan Penggelapan Pajak

Pendidikan yang diperkuat dapat meningkatkan perilaku etis dan menghasilkan pandangan etika yang lebih berkualitas (Kportorgbi et al., 2022). Setiap agama mengarahkan tentang keadilan, kejujuran dan tanggung jawab sosial yang dapat mempengaruhi pemahaman peraturan perpajakan (Sunarsih et al., 2024). Wajib pajak dengan religiusitas tinggi cenderung meningkatkan pengetahuan perpajakan karena melanggar perintah agama dan berdosa mendorong wajib pajak untuk lebih patuh dalam memenuhi perpajakan (Anggini et al., 2021).

Theory Planned Behavior berkaitan dengan norma subjektif yang mendorong individu untuk berperilaku. Religiusitas mencerminkan norma subjektif dan kontrol perilaku internal seseorang cenderung mempertimbangkan pengambilan keputusan dan nilai moral. Penelitian Harnovinsah et al., (2023) menunjukkan religiusitas memperkuat pengaruh pengetahuan dan pemahaman terhadap kepatuhan pajak. Artinya, individu yang berakal sehat seharusnya mematuhi semua ketentuan peraturan perpajakan karena dianggap setara dengan mematuhi ajaran agama.

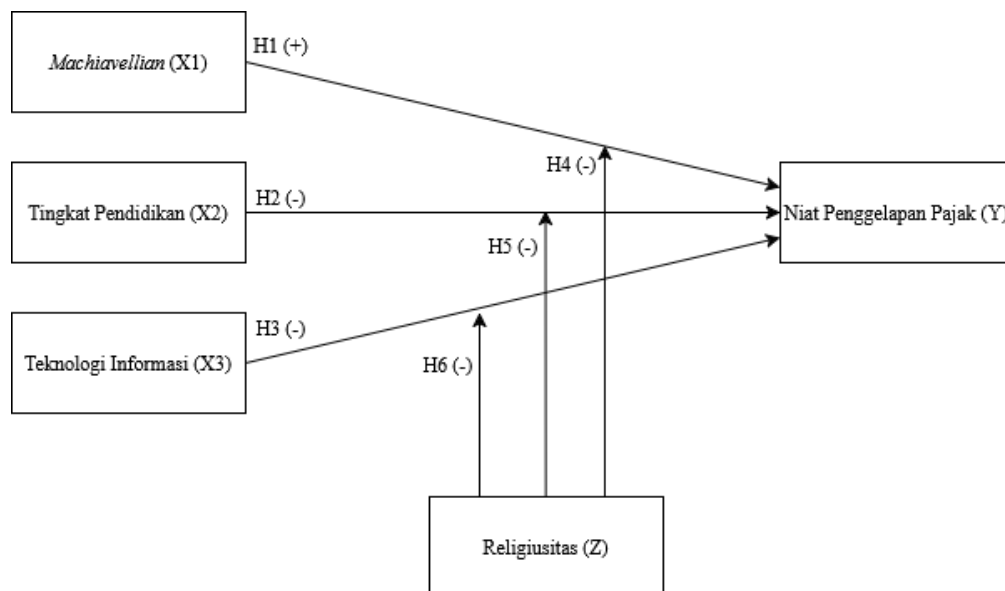
H5: Religiusitas memperkuat pengaruh negatif tingkat pendidikan terhadap niat melakukan penggelapan pajak.

Pengaruh Religiusitas Memperkuat Pengaruh Negatif Teknologi Informasi Terhadap Niat Melakukan Penggelapan Pajak

Teknologi dan informasi perpajakan merupakan perangkat perpajakan dengan memaksimalkan kemajuan teknologi dan informasi pada bidang sistem perpajakan untuk mengembangkan layanan perpajakan (Dwi et al., 2019). Dalam konteks *Theory Planned Behavior* (TPB) niat perilaku terbentuk oleh sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku. Religiusitas memainkan peran penting dalam membentuk kejujuran dan penguatan moral yang memengaruhi niat wajib pajak berinteraksi dengan teknologi informasi. Hasil penelitian Suyanto et al., (2025) menyatakan tingkat religiusitas yang tinggi memperkuat teknologi informasi secara etis terhadap tindakan penggelapan pajak. Semakin meningkatnya religiusitas wajib pajak dan pemahaman teknologi informasi akan mengurangi tindakan penggelapan pajak (Christin & Tambun, 2018).

H6: Religiusitas memperkuat pengaruh negatif teknologi informasi terhadap niat melakukan penggelapan pajak.

Gambar 1
Kerangka Konseptual



METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sampit pada tahun 2024. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah teknik *probability sampling*. Sumber data penelitian ini adalah data primer yang disebarkan kepada wajib pajak di Kota Sampit dengan menggunakan kuesioner yang diisi secara individu (luring) dan secara elektronik menggunakan *google form* (daring) yang menggunakan skala *likert*. Pengumpulan sampel pada penelitian ini diperoleh sebanyak 310 sampel. Penelitian diuji menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 30. Penelitian ini menggunakan data primer yang diuji menggunakan metode analisis regresi linear berganda dan *moderated regression analysis* (MRA). Definisi operasional dan indikator variabel sebagai berikut:

Tabel 1
Definisi Operasional dan Indikator Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
<i>Machiavellian</i>	<i>Machiavellian</i> merupakan perilaku negatif dalam diri individu yang mendorong	<i>Mach IV</i> Maggalatta & Adhariani, (2020) yang	<i>Likert</i>

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
	individu untuk melakukan tindakan tidak etis, mengabaikan nilai moral dan manipulatif (Maggalatta & Adhariani, 2020).	diadopsi dari Christie, (1970).	
Tingkat Pendidikan	Pendidikan merupakan suatu sistem dengan proses tertentu sehingga semua orang dapat menerima pengetahuan serta arahan dalam berperilaku (Kurnia & Fajarwati, 2022).	1. Pemahaman wajib pajak. 2. Kemampuan untuk mengisi SPT. 3. Kurangnya pengetahuan wajib pajak. 4. Penyelundupan pajak Kurnia & Fajarwati, (2022) yang diadopsi dari Setyorini & Susilowati, (2018).	Likert
Teknologi Informasi	Teknologi informasi perpajakan merujuk pada penggunaan fasilitas dan prasarana perpajakan untuk meningkatkan kualitas pelayanan perpajakan (Sinaga et al., 2021).	1. Akses informasi yang mudah. 2. Mudah dimengerti. 3. Pendayagunaan fasilitas teknologi dan informasi pajak. 4. Tersedianya teknologi yang relevan dengan pajak. Sinaga et al., (2021) diadopsi dari Ardyaksa & Kiswanto, (2014); Ayu, Dyah, & Hastuti, (2009); Azhari, Basri, & Silaen, (2015).	Likert
Niat Penggelapan Pajak	Niat melakukan penggelapan pajak adalah sebuah upaya tindakan secara kriminal dan ilegal untuk menghindari pajak dengan cara memperkecil ukuran jumlah pajak (Wardani & Rahmawatiningsih, 2022).	1. Tidak menyampaikan SPT tepat pada waktunya 2. Menyampaikan SPT dengan tidak benar 3. Tidak melakukan pendaftaran atau menyalahgunakan NPWP 4. Tidak melakukan penyeteroran pajak yang telah dipungut atau dipotong 5. Melaporkan pendapatan lebih rendah dibandingkan dengan yang seharusnya	Likert
Religiusitas	Religiusitas adalah sebuah keyakinan kepada Tuhan dengan tanggung jawab untuk	Religious Commitment Inventory (RCI-10) Khalil & Sidani, (2020) diadopsi	Likert

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
	mengikuti ajaran-ajaran yang diyakini dan telah ditetapkan Tuhan sebagai tujuan hidup (<i>end it self</i>) (Khalil & Sidani, 2020).	dari penelitian Billiet, (2002); Hardt et al., (2012); Hill & Hood, (1999); Worthington et al., (2003).	

Sumber: Data primer diolah 2025

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif mengilustrasikan sebuah data yang diketahui nilai minimum, maksimum, rata-rata, standar deviasi terhadap tiap variabel penelitian. Temuan analisis deskriptif terhadap variabel penelitian disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Machiavellian</i>	310	69.00	98.00	85.3871	5.67500
Tingkat Pendidikan	310	39.00	65.00	55.2161	3.91682
Teknologi Informasi	310	10.00	20.00	17.3484	1.58714
Niat Melakukan Penggelapan Pajak	310	4.00	16.00	6.00645	1.70921
Religiusitas	310	10.00	20.00	18.3387	1.59432
Valid N (listwise)	310				

Sumber: Data primer diolah, 2025

Machiavellian memiliki nilai terendah sebesar 69, nilai maksimum 98, rata-rata bernilai 85,3871 sedangkan standar deviasi 5,67500 yang berarti besarnya sebaran variabel *machiavellian* sebesar 5,67500 dari 310 responden.

Tingkat pendidikan memiliki nilai terendah sebesar 39, nilai maksimum 65, rata-rata bernilai 55,2161 sedangkan standar deviasi sebesar 3,91682 yang berarti besarnya sebaran variabel tingkat pendidikan sebesar 3,91682 dari 310 responden.

Teknologi informasi memiliki nilai terendah sebesar 10, nilai maksimum 20, rata-rata bernilai 17,3484 sedangkan standar deviasi sebesar 1,58714 yang berarti besarnya sebaran variabel teknologi informasi sebesar 1,58714 dari 310 responden.

Niat melakukan penggelapan pajak memiliki nilai terendah sebesar 4, nilai maksimum 16, rata-rata bernilai 6,0645 sedangkan standar deviasi sebesar 1,70921 yang berarti besarnya sebaran variabel niat melakukan penggelapan pajak sebesar 1,70921 dari 310 responden.

Religiusitas memiliki nilai terendah sebesar 10, nilai maksimum 20, rata-rata bernilai 18,3387 sedangkan standar deviasi sebesar 1,59432 yang berarti besarnya sebaran variabel religiusitas sebesar 1,59432 dari 310 responden.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis memiliki tujuan untuk menganalisis hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 3
Uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.419	1.494		10.991	<,001
	<i>Machiavellian</i>	.044	.019	.147	2.357	.019
	Tingkat Pendidikan	-.133	.026	-.319	-5.036	<,001
	Teknologi Informasi	-.391	.056	-.363	-6.989	<,001

Sumber: Data primer diolah 2025

Nilai t hasil perhitungan variabel *machiavellian* yaitu $2.357 > t \text{ tabel} = 1.968$ beserta tingkat signifikansi menunjukkan $0,019 < 0,05$ yang membuktikan bahwa H1 diterima, sehingga hipotesis pertama *machiavellian* mempunyai hasil positif terhadap niat penggelapan pajak. Nilai t hasil perhitungan variabel tingkat pendidikan yaitu $-5.036 > t \text{ tabel} = 1.968$ beserta tingkat signifikansi sebesar $<,001$ yang menunjukkan H2 diterima, sehingga hipotesis kedua membuktikan tingkat pendidikan mempunyai hasil negatif terhadap niat penggelapan pajak. Nilai t hasil perhitungan untuk variabel teknologi informasi yaitu $-6.989 > t \text{ tabel} = 1.968$, beserta tingkat signifikansi sebesar $<,001 < 0,05$ yang menunjukkan H3 diterima, sehingga hipotesis ketiga membuktikan teknologi informasi menunjukkan pengaruh negatif terhadap niat melakukan penggelapan pajak.

Tabel 4
Uji F
Anova^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	214.441	3	71.480	31.780	<,001 ^b
	Residual	688.269	306	2.249		
	Total	902.710	309			

Sumber: Data primer diolah 2025

Nilai F hasil perhitungan sebesar 31,780 beserta tingkat signifikansi $<,001 < 0,05$. Hasil F sebesar 31,780 lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2,40. Analisis ini mengindikasikan niat melakukan penggelapan pajak dipengaruhi secara simultan oleh beberapa faktor antara lain *machiavellian*, tingkat pendidikan dan teknologi informasi.

Uji Moderate Regression Analysis (MRA)

Tabel 5
Uji F
Anova^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	785.862	7	112.226	290.159	<,001 ^b
	Residual	116.847	302	.387		
	Total	902.710	309			

Sumber: Data primer diolah 2025

Nilai F hasil perhitungan sebesar 290,159 beserta tingkat signifikansi $<,001 < 0,05$. Hasil F sebesar 290,159 lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2,40. Analisis ini mengindikasikan niat wajib pajak melakukan penggelapan pajak dipengaruhi secara simultan oleh *machiavellian*, tingkat pendidikan dan teknologi informasi yang diperkuat religiusitas sebagai variabel moderasi.

Tabel 6
Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-76.675	2.493		-30.752	<,001
	<i>Machiavellian</i>	.760	.081	2.524	9.438	<,001
	Tingkat Pendidikan	.423	.114	.970	3.708	<,001
	Teknologi Informasi	-.131	.170	-.121	-.766	.444
	Religiusitas	5.021	.137	4.684	36.616	<,001
	<i>Machiavellian</i> *religiusitas	-.043	.004	-4.684	-9.825	<,001
	Tingkat Pendidikan*Religiusitas	-.021	.006	-1.482	-3.362	<,001
	Teknologi Informasi*Religiusitas	-.019	.010	-.495	-2.031	.043

Sumber: Data primer diolah 2025

Nilai t hasil perhitungan untuk variabel religiusitas yang memperlemah hubungan positif *machiavellian* yaitu $-9.825 > t \text{ tabel} = 1.968$ beserta tingkat signifikansi yang membuktikan bahwa H4 diterima, sehingga hipotesis keempat membuktikan religiusitas memperlemah pengaruh positif *machiavellian* terhadap niat melakukan penggelapan pajak.

Nilai t hasil perhitungan untuk variabel religiusitas memperkuat hubungan negatif tingkat pendidikan yaitu $-3.362 > t \text{ tabel} = 1.968$ beserta tingkat signifikansi yang menunjukkan bahwa H5 diterima, sehingga hipotesis kelima membuktikan religiusitas memperkuat pengaruh negatif tingkat pendidikan terhadap niat melakukan penggelapan pajak.

Nilai t hasil perhitungan untuk variabel religiusitas yang memperkuat hubungan negatif teknologi informasi yaitu $-2.031 > t \text{ tabel} = 1.968$ beserta tingkat signifikansi yang menunjukkan bahwa H6 diterima, sehingga hipotesis keenam membuktikan religiusitas memperkuat pengaruh teknologi informasi terhadap niat melakukan penggelapan pajak.

Pembahasan

Pengaruh *Machiavellian* Terhadap Niat Melakukan Penggelapan Pajak

Machiavellian berpengaruh positif signifikan dalam penggelapan pajak. Artinya, semakin tinggi sifat *machiavellian* yang dimiliki wajib pajak, maka semakin tinggi pula niatnya untuk melakukan penggelapan pajak. Hasil riset ini selaras dengan temuan Amanda Yadiari et al., (2022); Atmoko, (2022); Bintang Shilayani et al., (2024); Shafer et al., (2020); Stevany Matitaputty & Adi, (2021) yang menyatakan *machiavellian* memiliki hubungan positif terhadap niat melakukan perbuatan penggelapan pajak. Hasil temuan ini didasari dengan *Theory of Planned Behavior* Ajzen, (1991) menunjukkan penyebab utama pribadi memiliki sikap cenderung manipulatif akan mempunyai keinginan melakukan tindakan penggelapan pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Purnamasari et al., (2021); Putri Vizandra & Sudaryati, (2022); Wulandari et al., (2023) yang menyatakan meningkatnya sifat *machiavellian* pada setiap individu mendorong tindakan penggelapan pajak sebagai rencana yang sangat menguntungkan.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Penggelapan Pajak

Tingkat pendidikan mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap niat melakukan kecurangan pajak. Artinya, semakin tinggi tingkat pendidikan dan semakin luas tingkat pemahaman terhadap peraturan perpajakan maka peluang penggelapan pajak menurun. Hasil riset ini konsisten dengan hasil penelitian Saragih & Putra, (2021); Yunus et al., (2020) yang menyatakan pengaruh tingkat pendidikan memiliki hasil negatif signifikan terhadap niat penggelapan pajak. Riset ini berdasarkan *Theory Planned Behavior* (Ajzen, 1991) yang memainkan peran dalam norma subjektif individu dapat dibentuk melalui tingkat pendidikan yang lebih lanjut. Kajian ini dipertegas oleh penelitian Surya Pandalungan et al., (2024); Tazkiyannida & Hidayatulloh, (2023) yang menyatakan

individu dengan tingkat pendidikan tinggi lebih sering berhubungan karena memiliki pemahaman tentang kewajiban perpajakan dan mengerti konsekuensi norma sosial yang menentang tindakan pelanggaran perpajakan.

Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Penggelapan Pajak

Teknologi informasi berdampak negatif secara signifikan dalam melakukan penggelapan pajak. Artinya, ketika individu berhubungan secara digital, wajib pajak cenderung lebih patuh terhadap kewajibannya. Hasil riset ini sejalan dengan hasil penelitian Altaf et al., (2019); Alviansah, (2023); Dewi & Irawati, (2022); Erlina Widayanti et al., (2023); Yamen et al., (2023) yang menyatakan teknologi informasi memiliki pengaruh negatif signifikan dalam tindakan penggelapan pajak. Hasil penelitian ini didasari oleh *Theory Planned Behavior* Ajzen, (1991) teori ini menunjukkan dasar utama individu melakukan sesuatu adalah karena dilatarbelakangi oleh kontrol kemudahan yang dirasakan individu dapat meningkatkan dan menurunkan suatu perilaku. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Sejati et al., (2023); Sudiro et al., (2020) yang menyatakan teknologi informasi dapat berfungsi sebagai alat yang efektif dan efisien dengan memberikan transparansi yang lebih tinggi dan kemampuan untuk melaporkan pajak secara online.

Pengaruh Religiusitas Memperlemah Pengaruh Positif *Machiavellian* Terhadap Niat Melakukan Penggelapan Pajak

Religiusitas memperlemah hubungan positif *machiavellian* dan niat melakukan penggelapan pajak. Artinya, religiusitas dapat berperan menjadi faktor utama wajib pajak yang diharapkan dapat menghambat keinginan individu melakukan perbuatan penggelapan pajak. Hasil ini diperkuat oleh penelitian Amanda Yadiari et al., (2022) yang membuktikan religiusitas memperlemah hubungan positif antara *machiavellian* dan niat wajib pajak melakukan penggelapan pajak. Kajian ini berdasarkan *Theory Planned Behavior* (Ajzen, 1991) yang memainkan peran pribadi dapat terbentuk dari sebuah niat berperilaku. Riset ini diperkuat oleh penelitian Jamalallail et al., (2022); Purnamasari et al., (2021) yang menjelaskan sikap perilaku individu berkaitan dengan sebuah keyakinan dan kepercayaan terhadap sebuah perilaku, kepercayaan normatif, evaluasi perilaku. Hubungannya, seseorang cenderung tidak melanggar norma karena memiliki landasan keagamaan yang kuat.

Pengaruh Religiusitas Memperkuat Pengaruh Negatif Tingkat Pendidikan terhadap Niat Melakukan Penggelapan Pajak

Religiusitas memperkuat pengaruh negatif tingkat pendidikan punya pengaruh negatif signifikan pada niat penggelapan pajak. Artinya, religiusitas sebagai aspek dalam meningkatkan akhlak moral dan etika individu dalam perilaku perpajakan. *Theory Planned Behavior* Ajzen, (1991) menyatakan bahwa relevansinya niat individu dapat terbentuk oleh norma subjektif. Religiusitas memiliki peran dalam perilaku individu mencari informasi terkait pajak, artinya individu yang memiliki religiusitas tinggi lebih berpengetahuan dan patuh (Kurt & Kurt, 2021). Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Saragih & Putra, (2021) yang menjelaskan religiusitas berfungsi untuk membangun persepsi etis terhadap penggelapan pajak.

Pengaruh Religiusitas Memperkuat Pengaruh Negatif Teknologi Informasi Terhadap Niat Penggelapan Pajak

Religiusitas memperkuat hubungan negatif teknologi informasi menghasilkan hubungan negatif yang signifikan atas perilaku penggelapan pajak. Artinya, meskipun individu didorong oleh teknologi informasi yang baik dan memiliki akses yang dapat mendukung tindakan penggelapan pajak dengan religiusitas yang tinggi niat melakukan perbuatan penggelapan pajak cenderung akan menurun. Menurut *Theory Planned Behavior* Ajzen, (1991) relevansinya dengan penelitian ini adalah kontrol perilaku setiap individu yakni keyakinan terhadap oleh faktor-faktor yang mendorong atau menghambat suatu perilaku serta pemahaman tentang sejauh mana pengaruhnya. Hasil temuan diperkuat oleh penelitian Christin & Tambun, (2018) yang menyatakan religiusitas memperkuat hubungan negatif antara teknologi informasi dalam penggelapan pajak.

KESIMPULAN

Machiavellian mempunyai hasil positif signifikan terhadap penggelapan pajak. Semakin besar sifat manipulatif individu, semakin besar kecenderungannya melakukan penggelapan pajak. Tingkat pendidikan memperoleh hasil negatif yang signifikan terhadap tindakan penggelapan pajak. Individu

dengan tingkat pendidikan lebih tinggi memiliki kecenderungan rendah pada penggelapan pajak. Teknologi informasi negatif dalam penggelapan pajak. Artinya, ketika individu berhubungan secara digital cenderung lebih taat peraturan dan kewajiban.

Religiusitas memperlemah pengaruh positif *machiavellian* pada penggelapan pajak. Religiusitas berperan menjadi faktor utama wajib pajak yang diharapkan dapat menghambat individu ketika mempunyai niat perbuatan penggelapan pajak. Religiusitas memperkuat pengaruh negatif tingkat pendidikan terhadap penggelapan pajak. Hal ini menunjukkan religiusitas yang tinggi pada setiap individu lebih sering menghindari tindakan tidak etis seperti perbuatan penggelapan pajak. Religiusitas memperkuat pengaruh negatif teknologi informasi. Hal ini membuktikan religiusitas yang tinggi pada diri seorang cenderung dapat memberikan keyakinan moral yang kuat untuk menahan diri melakukan tindakan penggelapan pajak.

Dalam riset ini memiliki keterbatasan untuk lulusan Sarjana (S3) tidak sering ditemukan menjadi salah satu kendala saat melaksanakan penelitian. Untuk riset berikutnya, diharapkan meningkatkan jumlah sampel dan mempertambah variabel baru. Dengan demikian, dapat diterapkan pertimbangan hasil kajian terkait *machiavellian*, tingkat pendidikan, teknologi informasi, religiusitas, dan penggelapan pajak.

REFERENSI

- Afriyani, N. (2023). Etika Dan Tax Evasion. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(4), 1058. <https://doi.org/10.24843/Eja.2023.V33.I04.P13>
- Ajzen, I. (1991). The Theory Of Planned Behavior. *Organizational Behavior And Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Altaf, F., Herani, G., & Awan, N. W. (2019). An Empirical Analysis Of Determinants Of Tax Evasion: Evidence From South Asia. *New Horizons (1992-4399)*, 13(2).
- Alviansah, G. (2023). The Influence Of Information Technology, Tax System Fairness, And The Quality Of Tax Authorities' Services On The Tax Rate Evasion (Case Study At Kpp Pratama Kembangan). *Proceeding International Annual Conference Economics, Management, Business, And Accounting*, 1, 333–356.
- Amanda Yadiari, P., Gede Wirakusuma, M., Dwirandra, A., & Ekonomi Dan Bisnis, F. (2022). *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana Religiusitas Memodrasi Pengaruh Sifat Machiavellian Dan Love Of Money Pada Persepsi Etis Tax Evasion*. Retrieved From <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eeb/index>
- Andika, P., Pratama, S., Musmini, L. S., & Wahyuni, M. A. (2020). Pengaruh Money Ethics, Etika Wajib Pajak, Religiusitas Intrinsik Dan Ekstrinsik Dan Tax Morale Terhadap Persepsi Wajib Pajak Mengenai Tax Evasion (Studi Empiris Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kota Singaraja). In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha* (Vol. 11).
- Anggini, V., Lidyah, R., & Azwari, P. C. (2021). Pengaruh Pengetahuan Dan Sanksi Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Pemoderasi. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(6), 3080. <https://doi.org/10.36418/Syntax-Literate.V6i6.1430>
- Aprilina, V. (2020). E-Commerce, Automatic Exchange Of Information, Self Assesment, Dan Niat Penghindaran Pajak. *Jurnal Ekonomi Kiat*, 31(1), 23–28.
- Ardyaksa, T. K., & Kiswanto, K. (2014). Pengaruh Keadilan, Tarif Pajak, Ketepatan Pengalokasian, Kecurangan, Teknologi Dan Informasi Perpajakan Terhadap Tax Evasion. *Accounting Analysis Journal*, 3(4).

- Atmoko, A. D. (2022). Can Religious And Machiavellian Influence Tax Evasion? Research Based On Gender And Age Perspective. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 12(1), 106–124. <https://doi.org/10.22219/jrak.V12i1.20803>
- Ayu, R., Dyah, S., & Hastuti, R. (2009). Persepsi Wajib Pajak: Dampak Pertentangan Diametral Pada Tax Evasion Wajib Pajak Dalam Aspek Kemungkinan Terdeteksinya Kecurangan, Keadilan, Ketepatan Pengalokasian, Teknologi Sistem Perpajakan, Dan Kecenderungan Personal. (Studi Wajib Pajak Orang Prib. *Kajian Akuntansi*, 1(1), 246977.
- Azhari, A., Basri, Y. M., & Silaen, C. (2015). Pengaruh Sistem Perpajakan, Diskriminasi, Teknologi Dan Informasi Perpajakan Terhadap Persepsi Wajib Pajak Mengenai Etika Penggelapan Pajak (Tax Evasion). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 2(2).
- Babic, V., & Zarić, S. (2022). Tax Evasion And Education Level: Evidence From The European Union Countries. In *Knowledge-International Journal* (Vol. 51).
- Billiet, J. (2002). Proposal For Questions On Religious Identity. *European Social Survey Core Questionnaire Development*, 339–383.
- Bintang Shilayani, L. G. S., Suartana, I. W., Asmara Putra, I. N. W., & Hasibuan, H. T. (2024). Belief In Karma Phala As A Moderator Of Machiavellian Traits And Love Of Money On Tax Evasion Perceptions. *Journal Of Economics, Finance And Management Studies*, 07(08). <https://doi.org/10.47191/Jefms/V7-I8-39>
- Christie, R. (1970). Scale Construction. In *Studies In Machiavellianism* (Pp. 10–34). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-174450-2.50007-5>
- Christin, L., & Tambun, S. (2018). Pengaruh Money Ecthic Dan Teknologi Informasi Perpajakan Terhadap Prnggelapan Pajak (Tax Evasion) Dimoderasi Dengan Religiustas. *Media Akuntansi Perpajakan*, 3(1), 94–109.
- Ciucci, S. (2024). Tax Evasion, Education And Shadow Economy. *Economic Change And Restructuring*, 57(4). <https://doi.org/10.1007/S10644-024-09732-8>
- Cnbcindonesia.Com. (2023). Bohongi Kantor Pajak, Pengusaha Kalimantan Ini Terancam Dibui. Retrieved August 7, 2024, From Cnbcindonesia.Com Website: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20230208204412-4-412241/Bohongi-Kantor-Pajak-Pengusaha-Kalimantan-Ini-Terancam-Dibui>
- Danti, D. S. R., & Oktaviani, R. M. (2020). Mampukah Religiusity Memoderasi Pengaruh Machiavellian Terhadap Tax Evasion. *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 9(1), 25–32.
- Dewi, A. N., & Irawati, W. (2022). Pengaruh Pemahaman Perpajakan, Keadilan Dan Teknologi Perpajakan Terhadap Perilaku Penggelapan Pajak. *Yudishtira Journal : Indonesian Journal Of Finance And Strategy Inside*, 2(2), 262–279. <https://doi.org/10.53363/Yud.V2i2.40>
- Dwi, G. S., Tanno, A., & Novel, I. (2019). Pengaruh Penerapan E-Sistem, Sanksi Pajak Dan Religiusitas Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak (Studi Empiris Pada Wajib Pajak Pribadi Pelaku Bisnis Di Kpp Pratama Bukittinggi). *Jurnal Benefita*, 4(3), 477. <https://doi.org/10.22216/jbe.V4i3.4163>
- Effendi, H. N., & Sandra, A. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tindakan Wajib Pajak Melakukan Penggelapan Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 11(1), 1–12. <https://doi.org/10.46806/Ja.V11i1.798>
- Erlina Widayanti, Dian Sulistyorini Wulandari, & Diah Ayu Prihasteti. (2023). Tarif Pajak, Keadilan Pajak, Teknologi Informasi Terhadap Perilaku Penggelapan Pajak. *Journal Of Trends*

Economics And Accounting Research, 3(4), 541–549.
<https://doi.org/10.47065/Jtear.V3i4.645>

- Fauziah, F. (2021). Pengaruh Keadilan, Kualitas Layanan Dan Kemungkinan Terdeteksinya Kecurangan Terhadap Persepsi Wajib Pajak Mengenai Etika Penggelapan Pajak (Tax Evasion). *Jurnal Akuntansi Ummi*, 2(1), 111–125.
- Hardt, J., Schultz, S., Xander, C., Becker, G., & Dragan, M. (2012). The Spirituality Questionnaire: Core Dimensions Of Spirituality. *Psychology*, 03(01), 116–122.
<https://doi.org/10.4236/psych.2012.31017>
- Harnovinsah, H., Elfania Kansil, N., Nugroho, L., & Mihadi Putra, Y. (2023). Analysis Of The Impact Of Tax Knowledge And Penalties On The Compliance Level Of Taxpayers With Religion As A Moderator. *International Journal Of Commerce And Finance*.
- Hill, P. C., & Hood, R. W. (1999). *Measures Of Religiosity*. Religious Education Press. Retrieved From <https://books.google.co.id/books?id=Nhnyaaaamaaj>
- Jamalallail, U. F., Goreti, M., & Indarti, K. (2022). Determinan Penggelapan Pajak (Tax Evasion) Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Pemoderasi. *License Jurnal Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 14(1), 93–106. Retrieved From <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/krisna>
- Khalil, S., & Sidani, Y. (2020). The Influence Of Religiosity On Tax Evasion Attitudes In Lebanon. *Journal Of International Accounting, Auditing And Taxation*, 40, 100335.
<https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2020.100335>
- Kportorgbi, H. K., Kwakye, T. O., & Aboagye-Otchere, F. (2022). Ethical Decision-Making Of Tax Accountants: Examining The Relative Effect Of Religiosity, Re-Enforced Tax Ethics Education And Professional Experience. *Cogent Business And Management*, 9(1).
<https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2149148>
- Kurnia, K., & Fajarwati, R. A. (2022). Effect Of Education Level, Income Level, And Tax Policy On Taxpayer Compliance During The Covid-19 Pandemic. *International Journal Of Health Sciences*, 892–906. <https://doi.org/10.53730/Ijhs.V6ns9.12336>
- Kurt, D., & Kurt, A. C. (2021). Religion And Informational Influence: Evidence From Individual Tax Behavior In The U.S. *Journal Of Consumer Affairs*, 55(3), 821–846.
<https://doi.org/10.1111/joca.12377>
- Maggalatta, A., & Adhariani, D. (2020). For Love Or Money: Investigating The Love Of Money, Machiavellianism And Accounting Students' Ethical Perception. *Journal Of International Education In Business*, 13(2), 203–220. <https://doi.org/10.1108/jieb-09-2019-0046>
- Mangngalla', M., Alimuddin, A., & Pontoh, G. T. (2023). The Influence Of Love Of Money, Machiavellianism, And Injunctive Norms On Tax Evasion With Religiosity As Moderating Variable. *Oblik I Finansial*, 1(99), 122–129. [https://doi.org/10.33146/2307-9878-2023-1\(99\)-122-129](https://doi.org/10.33146/2307-9878-2023-1(99)-122-129)
- Mangoting, Y. (2020). Perceived Risk, Perceived Functional Benefit, Dan Kepuasan Sebagai Penentu Intensi Berkelanjutan Wajib Pajak Menggunakan E-Filing. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 12(1), 32–47. <https://doi.org/10.17509/Jaset.V12i1.22920>
- Nabila, F., Yuliati, A., & Sunani, A. (2025). Pengaruh Religiusitas, Machiavellianism, Diskriminasi, Dan Informasi Perpajakan Terhadap Persepsi Wajib Pajak Tentang Etika Tax Evasion. *Jambura Economic Education Journal*, 7(1), 267–283.
<https://doi.org/10.37479/Jeej.V7i1.25879>

- Paoki, A. G. F., Yusha, J. D., Kale, S. E., & Mangoting, Y. (2021). The Effect Of Information Technology And Perceived Risk In Anticipating Tax Evasion. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 11(2), 238–249. <https://doi.org/10.22219/Jrak.V11i2.14871>
- Pratama, A. (2017). Machiavellianism, Perception On Tax Administration, Religiosity And Love Of Money Towards Tax Compliance: Exploratory Survey On Individual Taxpayers In Bandung City, Indonesia. In *Int. J. Economics And Business Research* (Vol. 14).
- Priskila, N., Riswandari, E., & Bwarleling, T. H. (2022). Penggelapan Pajak Yang Dimoderasi Religiusitas Intrinsik. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 9(2), 86–95.
- Purnamasari, P. P. D., Sari, M. M. R., Sukartha, I. M., & Gayatri. (2021). Religiosity As A Moderating Variable On The Effect Of Love Of Money, Machiavellian And Equity Sensitivity On The Perception Of Tax Evasion. *Accounting*, 7(3), 545–552. <https://doi.org/10.5267/J.Ac.2021.1.004>
- Putri Vizandra, E., & Sudaryati, E. (2022). The Effect Of Machiavellianism On Ethical Perception Of Tax Evasion With Gender As Moderating Variable. *Akuntabilitas*. <https://doi.org/10.29259/Ja.V16i1.14230>
- Rahmayanti, P. E., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2023). Keadilan Perpajakan, Sistem Perpajakan, Diskriminasi Perpajakan, Teknologi, Informasi Perpajakan, Dan Tax Evasion. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(10). <https://doi.org/10.24843/Eja.2023.V33.I10.P16>
- Rri.Co.Id. (2023, October). Kanwil DjP Kalselteng Serahkan Tersangka Kasus Pajak. Retrieved August 7, 2024, From Rri.Co.Id Website: <https://www.rri.co.id/kriminalitas/414348/Kanwil-Djp-Kalselteng-Serahkan-Tersangka-Kasus-Pajak>
- Saragih, A. H., & Putra, I. D. N. S. (2021). Ethical Perception Of Tax Evasion: Determinants And Consequences On Voluntary Tax Compliance. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 23(1), 1–14. <https://doi.org/10.9744/Jak.23.1.1-14>
- Sejati, F. R., Sonjaya, Y., Pertiwi, D., & Wahyuni, S. (2023). Apa Saja Faktor Penentu Penggelapan Pajak? Studi Pada Wajib Pajak Pribadi Di Kota Jayapura. *Proceeding Of National Conference On Accounting & Finance*, 243–258.
- Seli Anggayasti, N. K., & Padnyawati, K. D. (2020). Pengaruh Keadilan Perpajakan, Sistem Perpajakan, Diskriminasi, Teknologi Dan Informasi Perpajakan Terhadap Penggelapan Pajak (Tax Evasion) Wajib Pajak Badan Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Denpasar Timur. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 731–761. <https://doi.org/10.32795/Hak.V1i2.1008>
- Setyorini, C. T., & Susilowati, D. (2018). Analysis Of Implementation Of Smes Tax Enforcement: The Effects Of Tax Justice Dimensions, Understanding Of Tax Account-Ing On Sme"S Tax Compliance. *Journal Of Economics*, 21(1), 1–12. <https://doi.org/10.14414/Jebav.845>
- Shafer, W. E., Wang, Z., & Hsieh, T. S. (2020). Support For Economic Inequality And Tax Evasion. *Sustainability (Switzerland)*, 12(19), 1–18. <https://doi.org/10.3390/Su12198025>
- Sinaga, R., Runtuwarouw, R., & Tanor, L. (2021). Pengaruh Pemahaman Perpajakan Dan Teknologi Informasi Perpajakan Terhadap Etika Penggelapan Pajak. *Jurnal Akuntansi Manado (Jaim)*, 416–427. <https://doi.org/10.53682/Jaim.Vi.2284>
- Stevany Matitaputty, J., & Adi, H. (2021). Machiavellianism Dimensions, Religiosity, Social Environment, And Tax Evasion. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 24(1), 1–26. Retrieved From www.ejournal.uksw.edu/jeb

- Sudarwadi, H., Christy, K. M., & Parastri, D. H. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Etika Penggelapan Pajak. *Cakrawala Management Business Journal*, 4(2), 869–884.
- Sudiro, A. Y. K. I., Bawono, I. R., & Mustofa, R. M. (2020). Effect Of Tax Justice, Tax System, Technology And Information, And Discrimination Of Personal Perspection Of Personal Tax Mandatory About Tax Ethics. *Jak (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 76–90. <https://doi.org/10.30656/Jak.V8i1.2441>
- Sulistiyowati, M., Ferdian, T., & Girsang, R. N. (2021). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, Sanksi Perpajakan Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Yang Terdaftar Di Samsat Kabupaten Tebo). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 1(1).
- Sunarsih, U., Hakim, M. A. D., & Rusmanto, T. (2024). The Impact Of Tax Understanding, Gender, And Love Of Money On Tax Evasion With Religiosity As A Moderating Variable. *Revista De Gestao Social E Ambiental*, 18(7). <https://doi.org/10.24857/Rgsa.V18n7-141>
- Surya Pendalungan, D., Nuraini, F., & Sa, H. (2024). *Sustainable : Jurnal Akuntansi Pengaruh Pemahaman Pajak, Keadilan Pajak, Love Of Money Dan Religiusitas Terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Penggelapan Pajak (Studi Kasus Mahasiswa Di Universitas Muhammadiyah Surabaya)*. 4(2). Retrieved From <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/sustainable/index><http://dx.doi.org/10.30651>
- Suyanto, Apriliyana, S., Alfiani, H., & Putri, F. (2021). Harga Transfer, Kesulitan Keuangan, Manajemen Laba, Dan Penghindaran Pajak: Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *Akuntansi Dewantara*, 6(3), 88–101. <https://doi.org/10.30738/Ad.V6i3.13327>
- Suyanto, S., & Astuti, T. (2023). Pengujian Determinan Penggelapan Pajak. *Wahana: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 26(1), 31–45. <https://doi.org/10.35591/Wahana.V26i1.795>
- Suyanto, Suyanto, Agustina, E., & Putri, F. K. (2025). Do Religiosity Moderate Tax Discrimination And Tax Information Technology On Tax Evasion? *Maksimum*, 15(1), 93. <https://doi.org/10.26714/Mki.15.1.2025.93-109>
- Tazkiyannida, A., & Hidayatulloh, A. (2023). Determinan Penggelapan Pajak: Sudut Pandang Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jak (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 10(1), 99–109. <https://doi.org/10.30656/Jak.V10i1.5449>
- Triantoro, H. D., Utami, I., & Joseph, C. (2020). Whistleblowing System, Machiavellian Personality, Fraud Intention: An Experimental Study. *Journal Of Financial Crime*, 27(1), 202–216. <https://doi.org/10.1108/Jfc-01-2019-0003>
- Valenty, Y. A. (2022). Determinan Persepsi Wajib Pajak Mengenai Tax Evasion: Peran Norma Subjektif Dan Machiavellian. *Proceeding Of National Conference On Accounting & Finance*, 488–495.
- Wardani, A. D. K., & Utami, M. (2022). Pengaruh Love Of Money Dan Gender Terhadap Niat Melakukan Penggelapan Pajak. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 1(5), 1051–1058.
- Wardani, D. K., & Rahmawatiningsih, N. (2022). Pengaruh Tarif Dan Sistem Perpajakan Terhadap Niat Melakukan Penggelapan Pajak. *Jurnal Bina Akuntansi*, 10(1), 73–94. <https://doi.org/10.52859/Jba.V10i1.281>
- Worthington, E. L., Wade, N. G., Hight, T. L., Ripley, J. S., Mccullough, M. E., Berry, J. W., ... O'connor, L. (2003). The Religious Commitment Inventory--10: Development, Refinement, And Validation Of A Brief Scale For Research And Counseling. *Journal Of Counseling Psychology*, 50(1), 84–96. <https://doi.org/10.1037/0022-0167.50.1.84>

- Wulandari, D. S., Wibowo, E. T., & Ricardo, P. (2023). Machiavellian, Equity Sensitivity, And Law Enforcement On The Perception Of Tax Evasion Ethics. *East Asian Journal Of Multidisciplinary Research*, 2(9), 3765–3782. <https://doi.org/10.55927/Eajmr.V2i9.5640>
- Yamen, A., Coskun, A., & Mersni, H. (2023). Digitalization And Tax Evasion: The Moderation Effect Of Corruption. *Economic Research-Ekonomska Istrazivanja*, 36(2). <https://doi.org/10.1080/1331677x.2022.2142634>
- Yunus, Y. N., Bulutoding, L., Umar, M., & Akuntansi, J. (2020). Pengaruh Pemahaman Perpajakan Dan Self Assessment System Terhadap Tax Evasion Dengan Iman Islam Sebagai Variabel Moderasi. In *Isafir; Islamic Accounting And Finance Review* (Vol. 1).
- Zainuddin, Z., Mahdi, S. A., & Ismail, A. A. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Etis Penggelapan Pajak. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 16(1), 41–64. <https://doi.org/10.25105/Jipak.V16i1.6441>